

NASKAH PUBLIKASI

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TRUNUH
KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Oleh :

ARI YUWONO

A54B111020

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi tugas akhir

Nama : Drs.Muhroji, SE, M.Si

NIK : 231

Telah membaca dan mencermati naskah artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Ari Yuwono

NIM : A54B111020

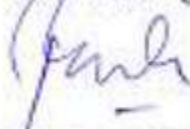
Program Studi : S1-PGSD

Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TRUNUH KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat diperlukan sebelumnya.

Surakarta, 2 Februari 2014

Pembimbing



Drs. Muhroji, SE, M.Si

NIK. 231

Tanggal 22 Februari 2014

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TRUNUH
KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Ari Yuwono, A54B111020 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,
xiv + 102 halaman (termasuk Lampiran)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas V SD N 2 Trunuh tahun 2013/2014. Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V SD N 2 Trunuh yang terdiri dari 17 siswa, dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 10 anak dan siswa perempuan sebanyak 7 anak. Analisis data untuk kedua data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil pengamatan terhadap aktifitas belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Perbandingan juga dilakukan dengan terhadap nilai tes kondisi awal, siklus I dan siklus II, kemudian di refleksi. Hasil penelitian menyimpulkan yaitu : (1) penerapan strategi pembelajaran model jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar IPS. Hal ini di tunjukkan adanya kemajuan pada motivasi siswa dalam kelas, pada pra siklus tingkat ketekunan siswa (14,70%), pada siklus I meningkat menjadi (42%) dan pada siklus ke II meningkat lagi menjadi (85%), tingkat keuletan siswa pra siklus (6,86%), pada siklus I tingkat keuletan siswa meningkat menjadi (43%), dan pada siklus ke II meningkat lagi menjadi (82%), untuk tingkat kemandirian siswa pada pra siklus (13,72%), pada siklus I tingkat kemandirian siswa meningkat menjadi (36%), dan pada siklus ke II tingkat kemandirian siswa meningkat lagi menjadi (81%). (2) Penerapan strategi pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS, hal ini ditunjukkan pada hasil tes. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa 17,6, siklus I meningkat menjadi 47,5, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 88,3. Dengan bukti perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 2 Trunuh Klaten Selatan, Klaten tahun 2013/2014.

Kata kunci : motivasi dan hasil belajar, pembelajaran kooperatif jigsaw

Surakarta, 20 Februari 2014
Penulis

ARI YUWONO
NIM A54B111020

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan antara guru dan murid yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan masalah pada : “Penerapan strategi pembelajaran model jigsaw guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Trunuh”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : (1) Apakah melalui strategi pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa Kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan? (2) Apakah melalui strategi pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut : (1) Mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar IPS kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan. (2) Mengetahui apakah penggunaan strategi pembelajaran model jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 2 Trunuh Klaten Selatan

Bagi Siswa : (1) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. (2) Melatih siswa untuk bekerja sama dengan orang lain

Bagi Guru : Dapat menambah referensi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran sehingga proses belajar lebih bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini, waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah 3 bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 2 Trunuh, Klaten Selatan Tahun 2013/2014, guru sebagai pelaku tindakan sedangkan siswa sebagai penerima tindakan. Subjek penelitian motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 2 Trunuh, dengan jumlah siswa 17.

Pembelajaran dilaksanakan dalam siklus berdaur, terdiri dari empat tahap.

Tahap Perencanaan adalah tindakan diawali dengan diskusi dengan guru pelajaran IPS untuk mendesain tindakan pembelajaran. Guru dan peneliti saling bekerjasama dalam menyusun skenario pembelajaran (RPP), LKS, alat penilaian, kriteria penilaian, dan lembar observasi aktivitas mengajar guru serta lembar observasi aktivitas belajar guru.

Tahap Pelaksanaan Tindakan adalah proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan menggunakan strategi model jigsaw.

Tahap Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw baik guru maupun siswa. Observasi dimaksudkan untuk mengamati dan menilai perilaku guru dan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh

peneliti bersama observer sebagai pendamping, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar obyektif tanpa rekayasa. Selanjutnya semua hasil observasi ini dievaluasi untuk mengetahui ketepatan prosedur pelaksanaan tindakan atau kebermanfaatan tindakan.

Tahap Refleksi peneliti mengolah apa yang diobservasinya, dan mencari maknanya untuk kemudian menemukan pola atau tema atau rangkaian-rangkaian kejadian.

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, yaitu : penilaian kinerja kerja kelompok, pengamatan peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran, hasil tes yang diberikan, data hasil observasi terhadap efektivitas penerapan strategi jigsaw dalam pembelajaran

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis(Suharsimi Arikunto, 1998;28). Data yang dikumpulkan tentang motivasi dan hasil dari proses pembelajaran.

Penggunaan tes dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa di awal proses pembelajaran dan tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa pada akhir pembelajaran. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui teknik tes melalui kegiatan evaluasi belajar siswa sebelum diadakan tindakan, siklus I dan siklus II menggunakan instrumen lembar evaluasi belajar.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data atau informasi melalui laporan-laporan yang telah tertulis. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai daftar nama siswa, daftar prestasi, daftar ulangan

harian dan buku raport siswa. Data diperoleh dari dokumen daftar kelas dan daftar nilai yang dimiliki guru kelas sebagai salah satu administrasi guru kelas.

Instrumen penelitian tindakan kelas digunakan memepermudah dalam pengumpulan data untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Maka penelitian instrumen yang digunakan adalah lembar data observasi terdiri dari 1 lembar motivasi belajar dan 1 lembar hasil dari proses pembelajaran serta soal tes meliputi lembar penilaian kerja.

Untuk memperoleh data yang valid mengenai motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 2 Trunuh tahun 2013/2014 yaitu : motivasi belajar (observasi) divalidasi melalui triangulasi sumber, yaitu data yang berasal dari siswa, guru dan rekan kolaborator yang merupakan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis diskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan membandingkan proses kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Hasil belajar yang berupa nilai test yang divalidasi adalah instrumen test yang berupa butir soal dengan content validity diperlukan kisi-kisi soal. Data yang berupa angka (data kuantitatif) dianalisis menggunakan diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I dan nilai tes setelah siklus II, kemudian direfleksi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis kritis. Teknik analisis tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam proses belajar mengajar guna mencapai nilai yang maksimal.

Tercapainya tujuan utama penelitian ini, yaitu meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa yang akan mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa kelas V SDN 2 Trunuh pada mata pelajaran IPS yang ditandai dengan nilai rata-rata hasil tes lebih dari 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap proses pembelajaran IPS didapat data hasil pengamatan secara umum sebagai berikut: a) Guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran. b) Siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas. c) Siswa kurang ulet dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. d) Siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas.

Berbagai masalah tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS terhadap siswa kelas V SD N 2 Trunuh. Terlihat bahwa ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas 14,7 %, keuletan siswa dalam menyelesaikan tugas 6,86 %, dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas 13,72 %. Berbanding lurus dengan motivasi, hasil belajar IPS siswa kelas V juga masih rendah. Hal ini diperoleh dari daftar nilai kelas yang dimiliki oleh guru kelas sebagai berikut: siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS sebanyak 14 siswa atau 82,35% sedangkan siswa yang tuntas KKM sebanyak 3 orang atau 17,65%. Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 60,05 masih kurang dari KKM. Dari hasil pengamatan motivasi dari nilai kognitif sebelum tindakan tersebut peneliti akan melakukan tindakan perbaikan dengan menerapkan pembelajaran model jigsaw.

1. Deskripsi tindakan pada siklus I Pertemuan I

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 15 Januari 2014. Dari pengamatan yang dilakukan, secara keseluruhan motivasi belajar IPS siswa kelas V masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai motivasi siswa pada siklus I pertemuan I sebagai berikut : siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS sebanyak 13 siswa atau 76,4% sedangkan siswa yang tuntas KKM sebanyak 4 orang atau 23,5%. Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 61,35 masih kurang dari KKM. Nilai rata-rata motivasi sebelum tindakan sebesar 0,68 sedangkan setelah siklus I pertemuan I menjadi 1,05. rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan 60,05, sedangkan setelah siklus I pertemuan I 61,35 Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang berada dibawah KKM.

2. Deskripsi Hasil Siklus I Pertemuan II

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu 18 Januari 2014. Dari pengamatan yang dilakukan, secara keseluruhan motivasi belajar IPS siswa kelas V sedikit mengalami peningkatan, terlihat bahwa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS sebanyak 9 siswa atau 52,5% sedangkan siswa yang tuntas KKM sebanyak 8 orang atau 47,5%. Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 63,29 sudah menempuh nilai KKM akan tetapi belum maksimal. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran sebelum tindakan dengan siklus I pertemuan II, motivasi dan hasil belajar siswa terlihat adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata motivasi siklus I pertemuan I sebesar 1,05 sedangkan setelah siklus I pertemuan II menjadi 1,22 dan rata-rata hasil belajar siswa setelah siklus I pertemuan I sebesar 61,35, sedangkan setelah siklus I

pertemuan II menjadi 63,29. Nilai tersebut sudah berada di atas KKM namun belum menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan.

3. Deskripsi Hasil Siklus II Pertemuan I

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 22 Januari 2014. Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS sebanyak 4 siswa atau 23,5% sedangkan siswa yang tuntas KKM sebanyak 13 orang atau 76,5%. Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 67,82 sudah melampaui nilai KKM. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II pertemuan I, menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa terlihat meningkat. Hal tersebut terbukti dari rata-rata motivasi siklus I pertemuan II sebesar 1,22 dan setelah siklus II pertemuan I menjadi 2,23. rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan II sebesar 63,29 dan setelah siklus II pertemuan I sebesar 67,82. Nilai tersebut sudah berada di atas KKM.

4. Deskripsi tindakan pada siklus II Pertemuan II

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu 25 Januari 2014. Dari pengamatan terlihat bahwa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran IPS sebanyak 2 siswa atau 11,7% sedangkan siswa yang tuntas KKM sebanyak 15 orang atau 88,3%. Dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh 71,94 sudah melampaui nilai KKM. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran dari nilai siklus I pertemuan I dan II sampai dengan siklus II pertemuan I dan II terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata motivasi dan hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 0,68 dan hasil belajar sebesar 60,05 sedangkan pada siklus I pertemuan I menjadi 1,05 dan rata-rata hasil belajar

sebesar 61,35 dan pada siklus I pertemuan II rata-rata motivasi sebesar 1,22 dan hasil belajar sebesar 63,39. Dilanjutkan pada siklus II pertemuan I, rata-rata motivasi yang dimiliki siswa sebesar 2,33 dan hasil belajarnya 67,82. Siklus II pertemuan II rata-rata motivasi adalah sebesar 2,78 dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus terakhir adalah 71,94. Nilai tersebut sudah berada di atas KKM. Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Dari motivasi belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model jigsaw pra siklus kemampuan untuk ketekunan 14,70%, keuletan 6,86% dan kemandirian 13,72% dan siklus I kemampuan Ketekunan 42%, keuletan 43%, dan kemandirian 36% kemudian di siklus II terjadi peningkatan ketekunan 85%, keuletan 82% dan kemandirian 81%.

PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas V pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut terbukti pada nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran IPS sebesar 17,6%. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran model jigsaw dalam 2 siklus. Hasil yang diperoleh pada Siklus I pertemuan I nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sebesar 23,5%, nilai rata-rata tersebut sudah mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 5,9%. Kemudian pada pertemuan ke II siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 47,5%. Pada siklus yang I ini memang sudah mengalami kenaikan daripada nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus dan siklus I, tetapi nilai

siswa keseluruhan masih banyak yang dibawah KKM. Setelah melakukan pengamatan dan diskusi dengan guru mitra, dapat diketahui ternyata hal itu disebabkan karena belum seluruhnya siswa mengerti terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Mereka masih sangat asing terhadap berbagai model pembelajaran, karena selama ini mereka hanya mendapat pelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi yang itupun masih minim sekali. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1, peneliti merasa perlu adanya pelaksanaan siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 ini, peningkatan prestasi belajar yang dicapai sudah cukup maksimal yaitu pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 76,4% dan pada siklus II pertemuan yang ke II nilai rata-rata siswa sebesar 88,3%. Pada siklus 2 ini semua siswa sudah mampu berperan aktif dan sangat menikmati pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini, pembelajaranpun dapat berjalan dengan baik dan siswa mampu menerima dan memahami materi pelajaran dengan sangat maksimal, sehingga prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

2. Saran

Mengingat pentingnya penerapan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, penulis mengharapkan kepada pihak sekolah khususnya kepada guru untuk mampu menyiapkan kegiatan pembelajaran secara maksimal. Guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran dan metode apa yang tepat untuk digunakan, agar materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Dan hendaknya metode pembelajaran yang digunakan harus bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan,

sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar, karena kesesuaian penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Clark. 1981. *Pengertian definisi hasil belajar*.
<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>
- Johnson DW & Johnson, R, T. 1991. *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussett
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Sardiman, A.M, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/23/pembelajaran-model-jigsaw-/>.
- Silberman, Mel. 2010. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
<http://ips.com/pembelajaran-kooperatifmodel-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-kelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw/>
- <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/24/pembelajaran-dengan-metode-jigsaw.html?m=1>
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.